

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut WHO, gangguan psikologis yang menimbulkan perasaan lelah yang sangat parah dan dapat menyebabkan depresi menjadi penyebab kematian kedua setelah penyakit kardiovaskular. Sebuah riset dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang terhadap dua belas ribu perusahaan, termasuk enam belas ribu pekerja yang dipilih secara random, menunjukkan enam puluh lima persen pekerja mengalami kelelahan fisik yang disebabkan oleh tugas-tugas rutin, dua puluh delapan persen mengalami lelah mental, dan sekitar tujuh persen merasa sangat stres dan tidak dihargai. Studi di negara-negara maju menunjukkan bahwa 10-15% dari penduduknya mengalami burnout di tempat kerja setiap hari.(WHO, 2020).

Tenaga kerja seringkali merasa letih bekerja. Kelelahan bisa disebabkan oleh beban kerja yang dianggap berat dan kesulitan pekerja dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan data dari Organisasi Buruh Internasional (OBI), 32 persen karyawan atau pekerja seluruh dunia yang mengalami kelelahan kerja karena pekerjaan. Dengan tingkat keparahan keluhan kelelahan yang parah di kalangan pekerja seluruh dunia bervariasi 18,3 sampai 27, dan populasi kelelahan dibidang tersebut mencapai 45%.(ILO, 2016).

Menurut data dari Kementerian Tenaga Kerja dan Migrasi, Indonesia mencatat 414 insiden kerja setiap hari, dengan 27,8% di antaranya diakibatkan oleh kelelahan, angka yang lumayan tinggi. Sekitar 9,5% atau 39 individu mengalami disabilitas. Secara keseluruhan, Indonesia mengalami sekitar 99.000 insiden kerja setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sekitar 70% menghasilkan dampak yang fatal, seperti kematian atau cacat seumur hidup. (Kemnakertrans RI, 2013).

Status gizi merupakan faktor yang berperan penting dalam menurunkan produktivitas tenaga kerja serta kelelahan pekerja. Fakta tersebut tubuh pekerja kasar yang berat tidak disuplai energi juga dapat menyebabkan stres fisik dan kelelahan. (Sabaruddin & Abdillah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Birthda Amini Deyulmar, Suroto, 2018). Hasil uji chi-square didapatkan nilai signifikansi $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara status gizi terhadap kelelahan kerja. Memang banyak pekerja produksi gunting di Desa Kawedusan Desa Ngadikerso Provinsi Semarang memiliki status gizi yang tidak normal (normal, kurus, gemuk dan obesitas). Selain itu, setiap hari mereka tetap membuat serabi untuk melayani kebutuhan hidup sehari-hari seperti masyarakat di desa. Sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, khusus dari Pasal 77 sampai dengan 85 tentang jam kerja, jam kerja harus "tujuh jam pertama setiap harinya dan empat puluh jam setiap minggu selama enam hari kerja". per minggu" dan atau "delapan jam sehari dan empat

puluh jam seminggu, lima hari seminggu." Waktu dan istirahat memainkan peran penting dalam kelelahan. Lembur menyebabkan kelelahan, yang dapat menyebabkan kelelahan. mempengaruhi efisiensi kerja fisik dan mengurangi daya tahan tubuh di tempat kerja, dan mempengaruhi semua bagian tubuh sama. (Meilani et al., 2019).

Hasil penelitian dilakukan oleh (Latief et al., 2022). Setelah dilakukan uji chi-square, diperoleh nilai p-value sebesar 0,026. Sehingga disimpulkan ada keterkaitan antara durasi kerja dan kelelahan pada petani ($p < 0,05$). Durasi kerja yang direkomendasikan per hari adalah sekitar 6-8 jam untuk memastikan efektivitas kerja yang optimal.

Secara umum, pekerja yang lebih berpengalaman bekerja tanpa instruksi daripada pekerja yang kurang berpengalaman. Semakin lama orang bekerja, semakin banyak pengalaman yang dimiliki untuk mengasah keahlian dan menemukan faktor penyebab kelelahan. (Maulani et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Sihombing et al., 2021) Dari hasil analisis statistic yang menggunakan uji chi-square, didapati nilai p ($0,001 < 0,05$). Artinya H_0 diterima, sementara H_a ditolak. Kesimpulannya, terdapat hubungan masa kerja terhadap tingkat kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Umum Tarutung.

Umur tua dikaitkan terhadap kelelahan karena penuaan disertai dengan proses degenerasi organ ketika fungsi organ menurun, membuat pekerja semakin mudah mengalami lelah. (Rusila & Edward,

2022). Hasil penelitian oleh (Waruwu et al., 2022) Dari hasil perhitungan menggunakan Chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), ditemukan nilai P-Value sebesar 0,002. Oleh karena itu, ($P\text{-Value } 0,002 < \alpha 0,005$), menyiratkan penolakan terhadap H_0 , yang artinya ada korelasi antara umur dan kelelahan kerja pada pekerja penjahit ramin taylor.

Ketika seseorang menghisap rokok, kadar oksigen dalam paru-paru dan dalam darah menurun dan di gantikan oleh asap rokok. Jika tubuh kekurangan oksigen, hal ini dapat menyebabkan kelelahan saat bekerja. (Kresna febriyanto, 2019). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nidia Nuraini, Winarko, 2018) Dapat disimpulkan secara deskriptif pekerja yang merokok akan mengalami kelelahan terbesar sebesar 63%, berbeda dengan pekerja yang tidak menghisap rokok sebesar 52,9%. Hasil uji statistic menggunakan Fisher Exact, didapatkan nilai p value sebesar 0,031 yang artinya adanya hubungan kebiasaan merokok terhadap kelelahan pada pekerja di proyek kapal perang PT. X pada tahun 2018.

Luas lahan juga berkaitan erat, luas lahan artinya semakin luas suatu lahan yang digunakan, semakin banyak pula hasil panen diperoleh petani. Namun luas lahan yang luas ditambah cuaca yang panas membuat para petani lelah sehingga sering harus beristirahat. (Umamah, 2019)

Industri pertanian dianggap sebagai industri berisiko tinggi di banyak negara karena faktor terpenting dalam industri pertanian adalah personel. Setiap tahunnya, dua koma tujuh puluh delapan juta pekerja/karyawan meninggal akibat penyakit akibat pekerjaan dan kecelakaan kerja. National Safety Council (NSC) menemukan pada tahun 2017 bahwa sekitar 13% tenaga kerja di AS mengalami cedera di tempat kerja karena kelelahan. Kelelahan kerja adalah faktor utama yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, kelelahan kerja memberi kontribusi sebesar 50% terhadap kecelakaan kerja. Bercocok tanam padi merupakan pekerjaan yang melelahkan di sektor informal. Kegiatan petani selama bercocok tanam, mencangkul, membajak traktor, dan menanam padi langsung atau manual (Bausad & Muchlisa, 2021).

Proses budidaya padi dimulai dari menyiapkan tanah, merawat benih, menanam, merawat, memanen dan pasca panen, menjual atau menyimpan. Dalam proses pengarapan tanah, petani menggunakan traktor roda 2 dan menggenangi sawah secara menyeluruh, menyirami sawah dengan sistem irigasi, mengeluarkan air untuk mengolah benih yang disemai. Benih padi biasanya disemai saat berumur 15 hingga 25 hari. Budidaya padi dilakukan dengan menyebarkan pupuk kandang secara manual dan sebagian besar petani tidak memakai perlindungan untuk menyebarkan pupuk kandang. Selain itu, penyebaran padi juga dilakukan oleh penyemprot khususnya gentong tetangga sehingga

berdampak pada kesehatan dan keselamatan petani. Dalam proses memanen padi ada yang memakai mesin, ada juga yang tidak, kemudian dikemas, diawetkan dan dijual. Banyaknya operasi dalam penanaman padi dapat melelahkan bagi petani (Umamah, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 15 orang petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng yang dipilih secara acak dengan menggunakan kuesioner pengukur kelelahan kerja (KAUPK2) didapatkan bahwa 20,0% petani mengalami kelelahan ringan, 33,3 % petani dengan kelelahan sedang dan 46,6% petani dengan kelelahan berat. Peneliti juga menemukan bahwa usia petani di Desa Kebo berbeda-beda, yaitu dari 30 hingga 60 tahun masa kerja lebih dari sepuluh tahun. Status gizi petani tercatat 53,3% gizi buruk dan 46,6% gizi buruk. Jam kerja para petani di Desa Kebo dimulai jam 7:30 sampai 12:00 kemudian dilanjutkan jam 13:30 sampai 17:30. Kegiatan petani di Desa Kebo meliputi membajak, mencangkul, membajak sawah dengan traktor dan menabur padi secara langsung maupun manual tanpa menggunakan alat apapun. Tambahan lagi, dari riset yang dilakukan terungkap bahwa para petani mengalami kelelahan dalam bekerja seperti rasa sakit pada bahu, rasa sakit di bagian bawah punggung, sakit kepala umum, dan kesulitan dalam konsentrasi. Dengan merujuk pada data riset dasar, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kelelahan

kerja pada petani padi di Desa Kebo, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan status Gizi terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana hubungan lama kerja Terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana hubungan masa kerja terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
4. Bagaimana hubungan umur terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
5. Bagaimana hubungan kebiasaan merokok terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
6. Bagaimana hubungan luas lahan terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kelelahan pada petani

padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan status Gizi terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
- b. Untuk mengetahui hubungan lama kerja terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
- c. Untuk mengetahui hubungan masa kerja terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
- d. Untuk mengetahui hubungan umur terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
- e. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
- f. Untuk mengetahui hubungan luas lahan terhadap kelelahan kerja petani padi di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, riset ini dapat menambah pemahaman dalam domain ilmu Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta berfungsi sebagai referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

Studi ini diharapkan bisa sebagai sumber data dan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan tingkat kesehatan.

3. Manfaat bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini bisa sebagai sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman di bidang Kesehatan Masyarakat.